

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Flashcard di Kelas I SDN 5 Limboto *(Improving Students' Learning Through the Use of Flashcard Learning Media in Grade I SDN 5 Limboto)*

Nurul Syahril¹, Abd. Kadim Masaong², Nursyaida³

^{1,2,3}Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Gorontalo

syahrilnurul732@gmail.com¹, akmas1961@gmail.com², aidanursyaida1@gmail.com³

Article Info	Abstract
Article history: Received: 20 Mei 2026 Revised: 21 Juli 2026 Accepted: 22 Juli 2026 Keywords: Learning outcomes Indonesian Language Flash card Classroom action research Elementary school Kata Kunci: Hasil belajar Bahasa Indonesia Flash card Penelitian tindakan kelas Sekolah dasar	<i>This study aimed to improve students' learning outcomes in Indonesian Language subject through the use of flash card learning media in Grade I of SDN 5 Limboto. The findings indicated that most students had not achieved the minimum mastery criterion of 75, with the classical learning mastery rate only 16.67%. The low learning outcomes were attributed to the limited use of engaging instructional media and low level of student participation during the learning process. This study employed classroom action research based on the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The participants were 24 first-grade students. Data were collected through classroom observation, achievement and documentation. The data were analyzed using both quantitative and qualitative descriptive approaches. The findings revealed a gradual improvement in students' learning outcomes throughout the implementation of the research. In the preliminary observation, the classical learning mastery rate was only 16.67%. It increased to 65% in Cycle I and reached 96% in Cycle II, with 23 students demonstrating improved learning outcomes. Both teacher and student classroom activities showed significant improvement, as reflected in increased student participation, greater confidence answering questions, and better reading and writing skills. The use of flash card learning media was effective in improving students' learning outcomes in Indonesian Language subject for Grade I students at SDN 5 Limboto. The use of flash cards created more engaging, interactive, and developmentally appropriate learning environment that supported the learning characteristics of elementary school students.</i> Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pemanfaatan media pembelajaran flash card di kelas I SDN 5 Limboto. Permasalahan awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, dengan tingkat ketuntasan klasikal hanya 16,67%. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik serta rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa kelas I. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap. Pada observasi awal, ketuntasan belajar

hanya mencapai 16,67%. Pada Siklus I meningkat menjadi 65%, dan pada Siklus II mencapai 96% dengan 23 siswa dinyatakan meningkat. Selain itu, aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran juga mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi aktif, keberanian menjawab pertanyaan, serta kemampuan membaca dan menulis sederhana. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran flash card efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 5 Limboto. Media ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Corresponding Author:

Nurul Syahril
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
syahrilnurul732@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dasar pada jenjang sekolah dasar merupakan pondasi utama bagi keberhasilan belajar siswa pada tahap pendidikan selanjutnya (Ananda et al., 2025). Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai kapasitas memahami, mengelola, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif. Studi nasional dan internasional dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa penguatan literasi awal menjadi prioritas utama dalam peningkatan mutu pendidikan dasar (Fauzi, 2022).

Pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan efektif. Pembelajaran yang efektif dapat diberikan melalui materi ajar yang diintegrasikan dengan media pembelajaran, selain itu dengan menggunakan media pembelajaran suasana kelas dapat menjadi efektif dan siswa ikut aktif mengikuti pembelajaran. Menurut Safitri (2021), media dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas pengetahuan dan memberikan keleluasaan dalam menyampaikan pesan, yang akhirnya dapat menimbulkan hasil pembelajaran. Menurut Febriyanto dan Yanto (2019) media adalah segalanya yang dapat digunakan untuk menyebarkan dari pengirim pesan ke penerima pesan sehingga dapat membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dengan cara ini agar proses pembelajaran dapat berlangsung. Sejalan dengan itu, Nadira (2023) menyatakan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan daya tarik belajar dan mempercepat pemahaman kosakata dasar pada siswa kelas I.

Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem pembelajaran. Sebaliknya, Penggunaan flash card saat pelajaran berlangsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa, memotivasi siswa untuk mengikuti proses kegiatan, meningkatkan pemahaman yang lebih cepat serta mampu berinteraksi secara komunikatif antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa (Musyadad, 2021). Proses tersebut dapat berlangsung karena desain flash card yang menarik dapat membuat siswa tetap fokus pada pelajaran yang diberikan.

Media flash card merupakan kartu pembelajaran efektif yang berisi gambar, teks atau simbol yang digunakan untuk mengingatkan atau mengarahkan siswa pada sesuatu yang berkaitan dengan gambar, teks atau simbol pada kartu tersebut serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga berlangsungnya proses pembelajaran sedang terjadi. Menurut Febriyanto (2019), penggunaan media flash card mengajarkan siswa untuk memperluas wawasan dimana siswa terbiasa melihat beberapa kata yang tertulis pada kartu secara sekilas. dan dapat meningkatkan motivasi siswa dan kompetisi yang sehat dalam membaca. Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan keterampilannya di segala bidang karena memudahkan pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia penting karena memungkinkan siswa berkomunikasi secara efektif dan akurat dalam Bahasa Indonesia.

Hasil belajar sebagai indikator keberhasilan pembelajaran mencerminkan perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Al Furqoni et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti flash card berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, karena media tersebut membantu memperjelas konsep serta memperkuat daya ingat. Selain itu, Safitri (2021) menemukan bahwa flashcard efektif meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa melalui penyajian materi secara ringkas dan menarik.

Secara pedagogis, penggunaan media visual selaras dengan prinsip pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar. Media yang menarik secara visual dapat

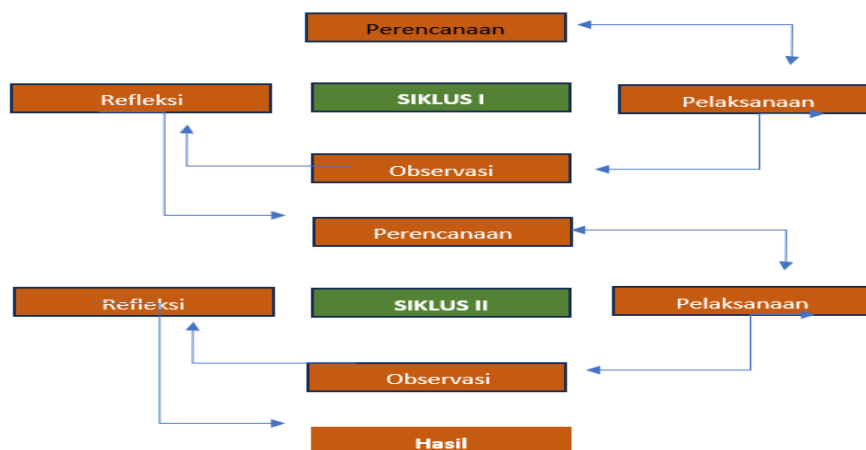
menstimulasi perhatian, meningkatkan motivasi intrinsik, serta membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran di kelas rendah menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual, sehingga penggunaan media konkret seperti flash card menjadi relevan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa (Fauzi, 2022).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah masih terdapat sebagian siswa yang belum bisa membaca dan menulis karena siswa lebih banyak bermain dibanding menerima pembelajaran, pembelajaran masih kurang menarik dan membosankan karena hanya menggunakan buku tanpa media pembelajaran, tidak adanya komunikasi interaksi antara guru dengan siswa dan hasil belajar siswa masih sangat rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil penugasan terakhir yang membuktikan hasil akhir mereka tidak sesuai dengan standar penilaian KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemanfaatan media pembelajaran flash card untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas 1 di SDN 5 Limboto.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang bersifat reflektif untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis di dalam kelas. Menurut Kemmis dalam Wining Sekarini (2018), penelitian tindakan merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan dalam situasi sosial untuk meningkatkan praktik yang dilaksanakan. Sejalan dengan itu, Kunandar (dalam Wining Sekarini, 2019) menyatakan bahwa PTK memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran apabila diterapkan secara tepat. Penelitian ini mengadopsi model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam setiap siklus hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai.



Gambar 1. Model Tindakan Kelas Spiral Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Siregar, 2025)

2.2 Lokasi, Subjek, dan Variabel Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 5 Limboto Barat dengan subjek penelitian sebanyak 24 siswa kelas I, yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa siswa kelas I berada pada tahap perkembangan awal yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Variabel penelitian terdiri atas variabel input, proses, dan output. Variabel input meliputi kurikulum yang digunakan, guru kelas I, siswa, serta media pembelajaran berupa flash card. Variabel proses berupa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media flash card selama kegiatan belajar mengajar, sedangkan variabel output berupa peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa setelah tindakan diberikan.

2.3 Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran, instrumen penelitian, serta perangkat evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dirancang, sementara peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh seorang observer yang mengamati jalannya pembelajaran. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk mengetahui keberhasilan tindakan serta mengidentifikasi kekurangan yang perlu

diperbaiki pada siklus berikutnya. Pelaksanaan siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I sehingga tindakan yang diberikan menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan penelitian.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan empat teknik, yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan kepada guru kelas I untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi pembelajaran, permasalahan yang dihadapi siswa, serta strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran, dengan bentuk tes tertulis yang disusun dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengambilan foto kegiatan pembelajaran maupun dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, pedoman wawancara, tes hasil belajar berupa LKPD, serta dokumentasi. Seluruh instrumen disusun untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa sehingga dapat menggambarkan efektivitas tindakan yang diberikan selama penelitian berlangsung.

2.6 Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, kemudian dihitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus yang telah ditetapkan sebagaimana yang terlihat pada Tabel 1 dan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa dengan Nilai} > 75}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Tabel 1. Analisis Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Ketuntasan Belajar Siswa Dihitung dengan Rumus

No	Nilai	Keterangan
1	Nilai > 75	Memiliki hasil belajar yang meningkat
2	Nilai < 75	Memiliki hasil belajar yang belum meningkat

Setelah dilakukan analisis data, peneliti melakukan refleksi untuk melihat kembali apakah telah memenuhi indikator capaian. Refleksi dilakukan untuk mengkaji data secara menyeluruh dari tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta dilakukan evaluasi untuk menentukan kegiatan selanjutnya. Jika siklus I belum mencapai keberhasilan, peneliti akan melanjutkan siklus II. Dengan merujuk pada petunjuk tersebut. Perbandingan antara rata-rata siklus I dan II dapat digunakan sebagai landasan. jika nilai rata-rata siklus II melebihi nilai rata-rata siklus I, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan flash card dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yakni meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan media pembelajaran flash card pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 5 Limboto, Kabupaten Gorontalo (Hapsari & Kristin, 2024). Kelas yang dikenai tindakan adalah siswa kelas I dengan jumlah 24 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari siklus I tiga kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Sebelumnya peneliti melakukan observasi awal terhadap subjek penelitian yang merupakan data awal yang menjadi dasar penelitian untuk melakukan Tindakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pemanfaatan media pembelajaran flash card.

3.1 Observasi Awal

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan masih terdapat Sebagian siswa belum bisa membaca dan menulis karena siswa yang membuktikan hasil akhir mereka tidak sesuai dengan standar penilaian KKM. Guru yang mengajarkan Bahasa Indonesia juga mengungkapkan bahwa pada saat siswa mengikuti pembelajaran mereka lebih banyak diam, mengantuk dan tidak merespon apabila diberikan pertanyaan lebih lanjut terkait materinya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut: lebih banyak bermain disbanding menerima pembelajaran, pembelajaran masih kurang menarik dan membosankan buku tanpa media pembelajaran, tidak adanya komunikasi interaksi antar guru dan siswa dan hasil belajar siswa masih sangat rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil penugasan terakhir

Tabel 2. Hasil Belajar Pada Observasi Awal

Nilai Capaian Observasi Awal	Belum Meningkat	Meningkat	Jumlah Siswa
Jumlah Siswa	20	4	24
Presentase	83,33%	16,67%	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa, hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan jumlah keseluruhan 24 siswa yaitu terdapat 4 orang siswa yang tuntas hasil belajar dengan persentase 16,67% dan 20 orang siswa belum tuntas dengan persentase hasil belajar 83,33%. Berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan yakni 80% siswa harus mencapai nilai KKM 75. Oleh karena itu peneliti melanjutkan dengan tahap siklus I melalui pemanfaatan media pembelajaran flash card untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Tindakan Pada Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan I ini peneliti di dampingi oleh wali kelas 1 sebagai guru yang memberikan penilaian terhadap peneliti. Sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas maka penelitian dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

3.2.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti bersama guru pengamat berdiskusi untuk merancang pelaksanaan tindakan pada siklus I. Persiapan yang dilakukan meliputi: menyiapkan kelas, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mengomunikasikan modul ajar dengan guru mitra, menyiapkan materi, media flash card dan metode pembelajaran, menyusun kisi-kisi instrumen penelitian, serta menyiapkan lembar observasi aktivitas guru.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Januari 2026 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit). Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar sebanyak 24 siswa. Pembelajaran diawali dengan menyiapkan kelas agar siswa siap belajar, dilanjutkan dengan ice breaking, doa, apersepsi, dan penjelasan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menggunakan media flash card dengan menunjukkan gambar benda di kelas beserta nama dan fungsinya, kemudian siswa menirukan. Selanjutnya siswa diajak mengidentifikasi benda lain di sekitar kelas dan mendiskusikan nama, bentuk, warna, serta fungsinya. Guru kemudian menjelaskan cara pengucapan dan penulisan yang benar, lalu siswa mempraktikkannya. Setelah itu, siswa mengerjakan LKPD dengan bimbingan guru, dan kegiatan diakhiri dengan kuis serta latihan menuliskan nama benda. Pada penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, mengumpulkan tugas, memberikan motivasi, dan menutup pelajaran dengan doa serta salam.

3.2.3 Tahap Pengamatan

Pengamatan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, guru mitra melakukan pengamatan langsung saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dalam satu aspek, yaitu hasil belajar siswa melalui lembar pengamatan yang telah disiapkan.

3.2.4 Hasil Belajar Siswa

Adapun hasil belajar siswa kelas 1 SDN 5 Limboto yang dilakukan dengan pengamatan oleh guru mitra pada pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Pengamatan Hasil belajar siswa siklus I pertemuan II

Data di atas dapat dilihat pada Lembar penilaian siswa. Dari 24 orang jumlah keseluruhan siswa, terdapat 6 orang siswa atau sebanyak 27% memiliki Hasil belajar yang tinggi. Dari 24 orang jumlah keseluruhan siswa, terdapat 18 orang siswa atau sebanyak 73% memiliki Hasil belajar yang rendah.



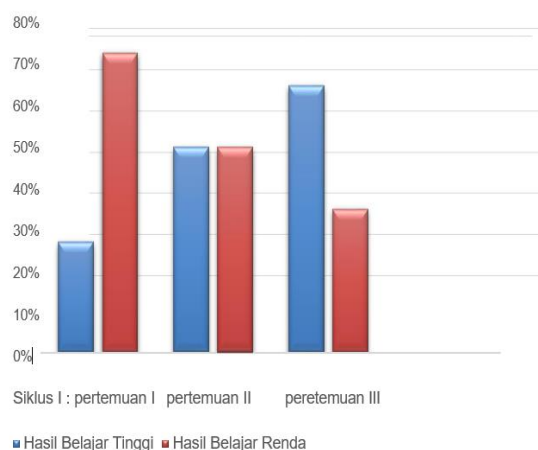
Gambar 2. Hasil Pengamatan Hasil belajar siswa siklus I pertemuan II

Data di atas dapat dilihat pada Lembar penilaian siswa. Dari 24 orang jumlah keseluruhan siswa, terdapat 12 orang siswa atau sebanyak 50% memiliki Hasil belajar yang tinggi. Dari 24 orang jumlah keseluruhan siswa, terdapat 12 orang siswa atau sebanyak 50% memiliki Hasil belajar yang rendah.



Gambar 3. Hasil Pengamatan Hasil belajar siswa siklus I pertemuan III

Data di atas dapat dilihat pada Lembar penilaian siswa. Dari 24 orang jumlah keseluruhan siswa, terdapat 16 orang siswa atau sebanyak 65% memiliki Hasil belajar yang tinggi. Dari 24 orang jumlah keseluruhan siswa, terdapat 7 orang siswa atau sebanyak 35% memiliki Hasil belajar yang rendah.



Gambar 4. perubahan Hasil belajar siswa siklus I pertemuan I,II, dan III

3.2.5 Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap analisis dan refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan pembelajaran yang telah dilakukan. Analisis bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sedangkan refleksi dilakukan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap pertemuan. Pada pertemuan I, sebagian besar siswa (73%) masih berada pada kategori hasil belajar rendah, sedangkan hanya 27% yang mencapai kategori tinggi, sehingga dapat dikatakan kemampuan awal siswa masih belum optimal. Pada

pertemuan II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, di mana jumlah siswa pada kategori tinggi meningkat menjadi 50% dan seimbang dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan pemahaman siswa setelah proses pembelajaran dilakukan. Selanjutnya, pada pertemuan III, peningkatan semakin jelas, dengan 65% siswa telah mencapai kategori hasil belajar tinggi dan hanya 35% yang masih berada pada kategori rendah.

3.3 Pelaksanaan Pembelajaran Tindakan Pada Siklus II

Pada pembelajaran Siklus II dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dalam 2 jam pembelajaran. Tahapan pada pelaksanaan Siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Terdapat hasil pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II melalui tahap-tahap yang telah ditentukan sebagai berikut:

3.3.1 Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti bersama guru pengamat melakukan diskusi untuk mempersiapkan dan merancang pelaksanaan tindakan pada siklus II ada beberapa hal yang harus disiapkan. Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai persiapan untuk pelaksanaan siklus II. Kegiatan yang dilakukan meliputi menyiapkan kondisi kelas, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, serta mengomunikasikan modul ajar dengan guru mitra. Selain itu, peneliti juga menyiapkan materi pembelajaran, media flash card, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mendukung proses penelitian, disusun pula kisi-kisi instrumen, lembar pengamatan hasil belajar siswa, serta lembar kerja siswa. Seluruh persiapan ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berjalan terarah dan optimal.

3.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Januari 2026 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit). Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar sebanyak 24 siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada proses pelaksanaan tindakan siklus II. Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal berupa penyiapan kelas, ice breaking, doa, apersepsi serta penyampaian tujuan pembelajaran agar siswa siap mengikuti proses belajar. Pada kegiatan inti, guru menggunakan media flash card dengan menunjukkan gambar benda beserta nama dan fungsinya, kemudian siswa menirukan. Selanjutnya siswa diajak mengidentifikasi benda lain di kelas dan mendiskusikan nama, bentuk, warna, serta fungsinya. Guru kemudian membimbing siswa memahami cara pengucapan dan penulisan yang benar, dilanjutkan dengan pemberian tugas melalui LKPD yang dikerjakan dengan bimbingan. Proses ini diakhiri dengan evaluasi melalui kuis dan latihan menulis. Pada kegiatan akhir, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, mengumpulkan tugas, memberikan penguatan dan motivasi, serta menutup pelajaran dengan doa dan salam.

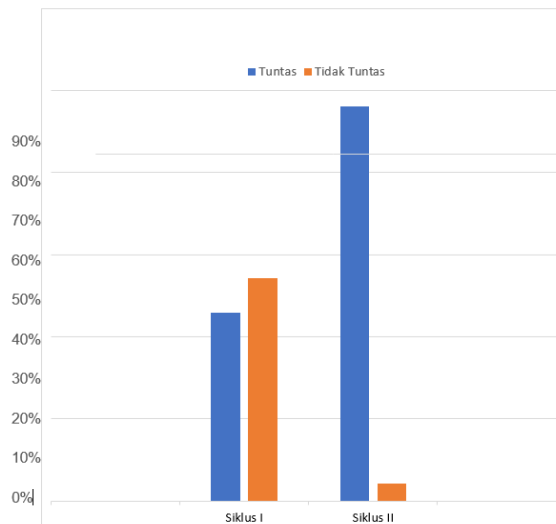
3.3.3 Tahap Pengamatan

Pengamatan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, guru mitra melakukan pengamatan langsung saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dalam satu aspek utama, yaitu hasil belajar siswa melalui lembar pengamatan yang telah disiapkan.

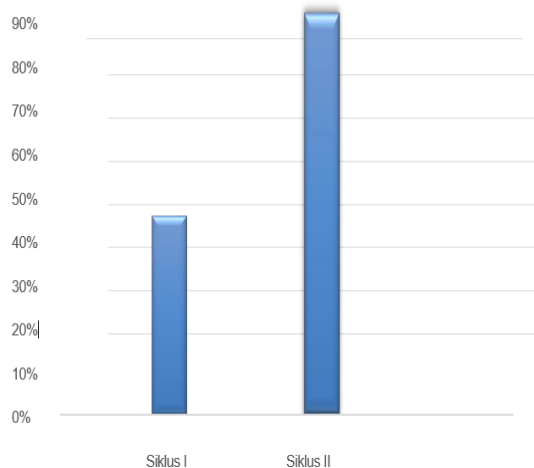


Gambar 5. Hasil Pengamatan Hasil belajar siswa Siklus II

Data di atas dapat dilihat pada Lembar penilaian siswa. Dari 24 orang jumlah keseluruhan siswa, terdapat 23 orang siswa atau sebanyak 96% memiliki Hasil belajar yang tinggi. Dari 24 orang jumlah keseluruhan siswa, terdapat 1 orang siswa atau sebanyak 4% memiliki Hasil belajar yang rendah.



Gambar 6. Grafik Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II



Gambar 7. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Dari 24 orang jumlah keseluruhan siswa, terdapat 23 orang siswa atau sebanyak 96% memiliki Hasil belajar yang tinggi. Dari 26 orang jumlah keseluruhan siswa, terdapat 1 orang siswa atau sebanyak 4% memiliki Hasil belajar yang rendah. Berdasarkan hasil refleksi yang dilaksanakan peneliti bersama guru mitra menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh setelah tindakan pembelajaran siklus II, bahwa hasil belajar siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan.

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada Siklus II dapat diketahui bahwa setelah siswa memahami materi selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan media pembelajaran flash card pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa yang memiliki nilai tertinggi 85,3 dan siswa terendah 69,6. Yang mana dari 24 siswa jumlah siswa yang tuntas ada 23 siswa dengan persentase 96%, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 1 siswa dengan persentase 4%. Dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai peningkatan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran flash card dan sudah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75%.

Dari hasil penelitian Siklus II ini dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran flash card bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Lingkungan Bersih, sehat dan asri dengan sangat baik dibandingkan pada Siklus I awalnya siswa yang tuntas hanya berjumlah 11 orang siswa dengan persentase (45,8%), sedangkan pada Siklus II bertambah menjadi 23 siswa dengan persentase (96%), yang berarti hasil belajar pada Siklus I ke Siklus II terdapat peningkatan sebanyak 50,2%.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada Siklus II melalui penerapan media pembelajaran flash card pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan media flash card dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang positif. Siswa menjadi lebih mampu mengenal huruf abjad dengan baik, serta lebih memahami materi Bahasa Indonesia khususnya tentang lingkungan bersih, sehat, dan

asri. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas selama proses pembelajaran berlangsung.

Refleksi

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan setelah penggunaan media flash card. Hasil belajar siswa kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi lingkungan bersih, sehat, dan asri, mencapai 96% pada kategori tinggi, sehingga penelitian dinyatakan berhasil. Perbandingan antara siklus I dan siklus II juga menunjukkan peningkatan yang jelas, di mana pada siklus II hanya 4% siswa yang masih berada pada kategori rendah, sedangkan 96% sudah mencapai kategori tinggi. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 31%, yang menunjukkan bahwa penggunaan media flash card efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas I SDN 5 Limboto, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkannya media pembelajaran flash card. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa yang meningkat dari 16,67% pada observasi awal, menjadi 65% pada Siklus I, dan mencapai 96% pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media flash card memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut sejalan dengan teori hasil belajar yang telah dijelaskan pada Bab II. Menurut Sri (2021), hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran yang dapat dilihat dari penampilan atau respon siswa. Dalam penelitian ini, peningkatan nilai siswa menunjukkan bahwa siswa telah mengalami perubahan kemampuan setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media flash card.

Selain itu, Kusuma (2018) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini diperkuat oleh Huda et al. (2023) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur. Berdasarkan hasil penelitian, perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membaca kata, serta memahami materi yang diajarkan setelah penggunaan media flash card.

Selanjutnya, Magdalena et al. (2020) menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peningkatan hasil belajar tidak hanya terlihat pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif, seperti meningkatnya minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa juga tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Safitri (2021) menegaskan bahwa peningkatan hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran, terutama jika pembelajaran melibatkan penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Flash card sebagai media visual terbukti mampu menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Jika ditinjau dari ranah kognitif, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Nadira (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan indikator utama hasil belajar kognitif pada siswa kelas rendah. Dalam penelitian ini, siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca kata sederhana setelah menggunakan media flash card, yang menunjukkan adanya peningkatan pada ranah kognitif.

Selain itu, menurut Wati (2020), peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran juga menjadi faktor pendukung keberhasilan hasil belajar. Siswa menjadi lebih aktif, berani menjawab pertanyaan, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media flash card tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Athoillah et al, 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran flash card terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada Bab II, yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah proses pembelajaran, serta dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penggunaan media flash card sangat direkomendasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas rendah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas I SDN 5 Limboto Barat, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran flash card efektif dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan media ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran, yang ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi aktif, keberanian menjawab pertanyaan, kemampuan bekerja sama, serta perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, penggunaan flash card juga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, yang terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah tindakan diberikan. Karakteristik

media yang bersifat visual, konkret, dan menarik membantu siswa lebih mudah mengenali huruf, membaca kata sederhana, serta memahami kosakata dasar. Dengan demikian, media flash card dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas I sekolah dasar.

4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, guru disarankan untuk memanfaatkan media flash card secara konsisten sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi yang berkaitan dengan pengenalan huruf, kosakata, dan keterampilan membaca permulaan. Sekolah diharapkan mendukung penyediaan media pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan berpusat pada siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penggunaan flash card yang dipadukan dengan media digital atau model pembelajaran inovatif lainnya serta menerapkannya pada jenjang, mata pelajaran, atau jumlah sampel yang lebih luas sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media tersebut.

REFERENSI

- Al Furqoni, M., Nurhabibah, P., & Setiawan, E. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 4 Megugede. *Pendas. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 243-258. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25572>
- Ananda, R., Aprilia, P. R., Maiyolanda, A., & Rahmadani, S. (2025). Literasi Pendidikan Dasar (Sekolah Dasar) Dan Permasalahannya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 565-577.
- Athoillah, A., Hardiansyah, F., & Shiddiq, A. (2025). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 145-153. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2369>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Jurnal Pahlawan*, 18(2), 20-30.
- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 108-116.
- Hapsari, A. D. P., & Kristin, F. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2 SD Negeri Tingkir Lor 02 Tahun Pelajaran 2023-2024. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 1560-1572. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/3085>
- Huda, M., Fawaid, A., & Slamet, S. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 64-72. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.291>
- Kusuma, I. A. (2018). Pengembangan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 2 Sukomulyo Pujon Malang. *Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/13385>
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Nusantara*, 3(1), 48-62. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1167>
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Gosiah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Kertamukti. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 85-96.
- Nadira, O. (2023). Penggunaan Media Flash Card Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 1 di Mi Ma'Arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Doctoral Dssertation*, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri. <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/18109>
- Safitri, W. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas II di SDI Integral Luqman Al Hakim 02 Batam. *Jurnal As-Said*, 1(2), 52-59. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3857062>
- Siregar, T. (2025). Classroom Action Research Based Learning Innovations: Kemmis and McTaggart models. <https://www.preprints.org/manuscript/202510.1440>
- Sri, W. (2021). Pengembangan Media Flash Card Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Batu Kumbung. *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Mataram. <http://repository.ummat.ac.id/id/eprint/3565>
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *JDMF (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46-57. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>